



Penerapan Media Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV B SDN Inpres 145 Pampangan

Sri Rahayu¹, Nhabila Putri², Raudah Nailati³, Nurul Qalbi Ahmad⁴

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar

email: sriahayu@unismuh.ac.id¹, pnhabila@gmail.com², raudanailati11@gmail.com³, nurulqalbby30@gmail.com⁴

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan/dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan bantuan media gambar di Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan. Pada Pelaksanaan P2K yang dilakukan di SDN 145 Inpres Pampangan, dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 28 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 16 perempuan dan 12 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 3 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 3 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan dan soal evaluasi. Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran Inquiry terbimbing berbantuan media gambar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas siswa. Jumlah siswa 28 orang; hasil observasi awal yang dilakukan di siklus I hanya 62% meningkat menjadi 82% pada siklus ke II. Dengan peningkatan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas 4 SDN 145 Inpres Pampangan.

Kata Kunci : Hasil Belajar Bahasa Indonesia, Model Inquiry, Media Gambar

Abstract. This research aims to answer the problems that have been raised/explained above, while the aim of this research is to describe the improvement in learning outcomes using the inquiry learning model with the help of image media in Class IV B SDN 145 Inpres Pampangan. In the P2K implementation carried out at SDN 145 Inpres Pampangan, the research subjects were 28 Class IV B students at SDN 145 Inpres Pampangan, of which the total number of students was 16 women and 12 men. This was carried out in 2 cycles, the first cycle had 3 meetings and the second cycle had 3 meetings. Evaluation in class is carried out in the form of questions and evaluation questions. During the learning process, there is a change in students' attitudes during the learning process in accordance with the results of observations, namely by implementing the guided inquiry learning model assisted by image media, it can increase students' self-confidence to ask both the teacher and their friends about material they do not understand and can increase student attendance. Data collection was carried out through observing teacher activities and observing student activities. The number of students is 28 people; The results of initial observations made in cycle I were only 62%, increasing to 82% in cycle II. With this increase, it can be concluded that the application of image media can improve the writing skills of grade 4 students at SDN 145 Inpres Pampangan.

Keywords: Indonesian Language Learning Results, Inquiry Model, Image Media

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis di Sekolah Dasar ini merupakan dasar untuk menulis di sekolah lanjutan. Kemampuan menulis memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman ke berbagai pihak, terlepas dari ikatan waktu dan tempat. Pada umumnya ilmu pengetahuan, peristiwa-peristiwa penting, penemuan-penemuan, kita peroleh melalui tulisan. Demikian juga, melalui tulisan kita mendapatkan hiburan, misalnya dengan membaca bermacam-macam karya fiksi. Kemampuan menulis seperti juga halnya kemampuan

berbahasa yang lain, dapat dimiliki melalui latihan dan bimbingan intensif. Kemampuan menulis ini sudah mulai dilatihkan di tingkat Sekolah Dasar. Di tingkat Sekolah Dasar mulai ditanamkan dasar-dasar kemampuan menulis ini. Kemampuan menulis sangat penting artinya bagi dunia pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan iptek apapun pasti akan memerlukan penulisan.

Menurut Graves (1978:14) seseorang enggan menulis karena tidak tahu untuk apa ia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat. Menurut Kaswan Darmadi (1996:11) lebih lanjut dijelaskan bahwa ada banyak kendala yang dihadapi penulis pemula. Secara umum bisa dikatakan bahwa permasalahan itu ada empat macam, yaitu (1) takut memulai, (2) tidak tahu kapan harus memulai, (3) pengorganisasian, dan (4) bahasa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 11 September – 16 September 2023 dengan guru yang bertindak sebagai wali kelas yang sekaligus mengajarkan pembelajaran Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa rendahnya respon siswa terhadap penjelasan, pernyataan, atau segala informasi yang disampaikan oleh guru sewaktu pembelajaran berlangsung, tidak semangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut diakibatkan karena kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa bermain saat proses pembelajaran, serta kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Akibatnya, siswa tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, dan itu membuat siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran, penguasaan konsep yang masih kurang dan hasil belajar siswa masih rendah sehingga menciptakan pembelajaran yang membosankan. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil ulangan sub unit yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65.

Berdasarkan masalah tersebut dalam rangka mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan maka diperlukan upaya untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran serta pemilihan media pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry terbimbing dengan berbantuan media gambar. Menurut Huda dalam (Cahaya:112) penelitian ini menggunakan model Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Kelas IV SDN 145 Inpres Pampangan.

Belajar mengajar di kelas IV B SDN Inpres Pampangan Maros dapat dikatakan belum bersemangat, hal ini dikarenakan siswa kurang fokus dalam menerima pelajaran yang

diberikan oleh guru. Guru juga terkadang bingung menghubungkan pembelajaran yang terdapat dalam pembelajaran. Secara nyata dalam pembelajaran siswa mengikuti pelajaran sebagai mana mestinya akan tetap terkadang ada pengaruh dari luar atau dari temannya yang mengakibatkan konsentrasi belajar mereka menjadi terganggu. Sehingga hal tersebut mengakibatkan yang diberikan tidak dapat tersimpan pada memori jangka panjang. Hal ini terbukti ketika siswa diberikan soal yang berkaitan dengan materi yang lalu atau pada pertemuan sebelumnya mereka cenderung lupa bagaimana menyelesaikan soal-soal tersebut.

Bertanya dalam proses belajar mengajar merupakan peningkatan kemampuan berfikir. Ketika siswa itu bertanya itu berarti mereka terfokus pada apa yang dijelaskan serta otak mereka mencerna dan berfikir mengenai informasi yang diberikan kepada mereka. Akan tetapi, kebanyakan dari siswa segan untuk mengutarakan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang belum mereka mengerti. Hal tersebut diakibatkan mereka enggan dan segan untuk bertanya pada guru. Kenyataan tersebut sangat memperburuk situasi pembelajaran. Oleh karena itu, proses belajar mengajar di kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan, sungguh tidak bersemangat sehingga hasil belajar turun dengan kenyataan yang terjadi pada saat berlangsungnya pembelajaran

Bentuk tindakan yang dilakukan dalam menuliskan argumentasi terkait yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan penerapan media gambar. Dengan menggunakan Penerapan media gambar untuk menuliskan argumentasi siswa terkait gambar yang diberikan, sehingga maka diharapkan dapat mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas IV SDN 145 Inpres Pampangan.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Perbaikan awal yang dilakukan adalah penerapan media menggunakan gambar untuk mengasah kemampuan siswa menuliskan teks argumentasi pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi secara maksimal. Apabila model pembelajaran dilakukan bersamaan dengan media pembelajaran maka akan lebih mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa, dengan media membantu guru menyampaikan informasi pada siswa. Media yang dimaksud adalah media gambar yang menyajikan gambar sehingga siswa mampu melihat secara konkret.

Model pembelajaran inquiry tumbuh dari suatu tradisi pendidikan yang menekankan berpikir dan berlatih bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku inquiry, dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multikultural. Dalam pelaksanaannya model pembelajaran inquiry dapat merubah peran guru yaitu dari peran terpusat pada guru ke peran

pengelola aktivitas kelompok kecil. Sehingga dengan demikian peran guru semakin terlatih untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, bahkan permasalahan yang dianggap sulit sekalipun. Beberapa penelitian yang terdahulu menggunakan model pembelajaran inquiry dan menyimpulkan bahwa model pembelajaran tersebut telah memberikan masukan yang berarti bagi sekolah, guru, dan terutama peserta didik dalam meningkatkan prestasi.

Prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan/dipaparkan di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan Hasil Belajar dengan menggunakan model pembelajaran inquiry dengan bantuan media gambar di Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang berbasis kelas. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 28 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 16 perempuan dan 12 laki-laki. Dilaksanakan sebanyak 2 siklus, satu siklus diadakan 3 kali pertemuan proses belajar mengajar dan setiap pertemuan ketiga dilaksanakan tes hasil evaluasi belajar. Tempat pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini yaitu SDN 145 Inpres Pampangan yang beralamat di Jl. Poros Pampangan Dusun Pampangan Desa A'bulosibatang Kecamatan Marusu Kabupaten Maros. Penelitian yang dimulai pada tanggal 11 September – 16 September 2023/2024.

Peserta didik mampu memahami kata-kata yang sering digunakan sehari-hari dan kata-kata baru pada teks dengan menggunakan petunjuk visual dan konteks kalimat yang mendukung.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 1 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 Petunjuk di jalan, tema Perjalanan Ke Curug Manta, dengan Fokus Pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu teks Perjalanan ke Curug Manta. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan Inquiry, model pembelajaran Inquiry terbimbing, menggunakan media teks bacaan dan gambar.

Pertama tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati gambar terlebih dahulu selanjutnya guru memberi pertanyaan terkait gambar yang telah diamati siswa. Pada kegiatan ayo membaca, siswa diminta secara bergiliran untuk membaca bacaan Perjalanan ke Curug Manta, setelah membaca siswa diminta membuat kelompok dan berdiskusi.

Pada kegiatan peserta didik membaca cerita, “Perjalanan ke Curug Manta” Guru

berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan, Selanjutnya selesai membaca guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan cerita, selanjutnya guru memberikan LKPD setiap kelompok dan setiap kelompok mengerjakan LKPD dan setelah menyelesaikan LKPD peserta didik mempresentasikan hasil kerja LKPD dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan Guru memberikan penguatan.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 2 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 dengan materi Petunjuk di jalan, dengan teks bacaan Bermain Egrang, dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun teks bacaan Bermin Egrang, Pada pembelajaran ini mengguakan pendekatan Inquiry, model pembelajaran Inquiry terbimbing, dan media yang digunakan yaitu teks bacaan.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 3 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan Pembelajaran 3 dengan teks bacaan Arah ke Taman Heulang, dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi petunjuk di jalan. Pada pembelajaran ini menggunakan pendektan Inquiry dan model pembelajaran Inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan Paragraf Argumentasi.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 4 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 tentang petunjuk di jalan dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu lalu lintas. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan inquiry dan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 5 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 teks Bermain Egrang dengan fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu lalu lintas. Pada pembelajaran ini menggunakan pendektan inquiry dan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 5 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 teks Bermain Egrang dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu lalu lintas. Pada pembelajaran ini menggunakan pendektan inquiry dan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan.

Evaluasi pertemuan pertama dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk essay diberikan saat perteemuan kedua selesai dilaksanakan (siklus 1). Selanjutnyadapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat evaluasi.

Evaluasi pertemuan kedua dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisansaat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk essaydiberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 1). Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat

evaluasi.

Evaluasi pertemuan pertama dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk essay diberikan saat pertemuan keempat selesai dilaksanakan (siklus 1). Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat evaluasi.

Evaluasi pertemuan kedua dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk essay diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 2). Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat evaluasi.

Evaluasi pertemuan kedua dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk essay diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 2). Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat evaluasi.

Evaluasi pertemuan kedua dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan secara lisan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan soal evaluasi dalam bentuk essay diberikan saat pembelajaran telah selesai (siklus 2). Selanjutnya dapat dilihat pada lampiran mengenai RPP dan alat evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan di SDN 145 Inpres Pampangan, dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 28 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 16 perempuan dan 12 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 3 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 3 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan, dan soal evaluasi.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 1 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 Petunjuk di jalan, tema Perjalanan Ke Curug Manta, dengan Fokus Pembelajaran yaitu Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu teks Perjalanan ke Curug Manta. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan Inquiry, model pembelajaran Inquiry terbimbing, menggunakan media teks bacaan dan gambar.

Pertama tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati gambar terlebih dahulu selanjutnya guru memberi pertanyaan terkait gambar yang telah diamati siswa. Pada kegiatan ayo membaca, siswa diminta secara bergiliran untuk membaca bacaan Perjalanan ke Curug Manta, setelah membaca siswa diminta

membuat kelompok dan berdiskusi.

Pada kegiatan ini peserta didik membaca cerita, “Perjalanan ke Curung Manta” Guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan, Selanjutnya selesai membaca guru mengajak peserta didik untuk mendiskusikan cerita, selanjutnya guru memberikan LKPD setiap kelompok dan setiap kelompok mengerjakan LKPD dan setelah menyelesaikan LKPD, peserta didik mempresentasikan hasil kerja LKPD dan kelompok lain menanggapi hasil presentasi dan Guru memberikan penguatan.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 2 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 Petunjuk di jalan, dengan teks bacaan Bermain Egrang, dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia, adapun teks bacaan Bermain Egrang, Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan Inquiry, dan model pembelajaran Inquiry terbimbing, adapun media yang digunakan yaitu teks bacaan. Pertama-tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati teks bacaan Bermain Egrang dan dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa mengamati teks gambar jalan raya itu berbahaya kemudian Peserta didik menyampaikan pendapat untuk menanggapi pertanyaan, guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan, guru memberikan LKPD setiap kelompok, setelah itu peserta didik selesai mengerjakannya, peserta didik dipandu untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terkait.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 3 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan Pembelajaran 3 dengan teks bacaan Arah ke Taman Heulang, dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi petunjuk di jalan. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan Inquiry dan model pembelajaran Inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan Paragraf Argumentasi.

Pertama tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama peserta didik membaca kembali cerita “Bermain Egrang”, selanjutnya peserta didik menuliskan pendapat tentang kejadian di dalam cerita tersebut yang sesuai pertanyaan panduan yang ada pada halaman 52. Selanjutnya guru berkeliling untuk memeriksa peserta didik yang merasa kesulitan, kemudian peserta didik mengerjakan latihan dan guru memeriksa latihan yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 4 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 tentang petunjuk di jalan dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu lalu lintas. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan inquiry

dan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan.

Pertama tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa membaca teks Bermain Egrang. Kemudian mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 5 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 teks Bermain Egrang dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu lalu lintas. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan inquiry dan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan.

Pertama tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa membaca teks Bermain Egrang, siswa melakukan tanya jawab terkait teks yang telah dibaca. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Pertama peserta didik menyampaikan pendapat untuk menanggapi pertanyaan, selanjutnya guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan, dan memberikan LKPD setiap kelompok dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD dan peserta didik dipersilahkan untuk menjawab atau bertanya.

Identitas pembelajaran pada pertemuan 5 Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan yaitu Pelajaran 3 teks Bermain Egrang dengan Fokus Pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun materi pembelajaran yaitu lalu lintas. Pada pembelajaran ini menggunakan pendekatan inquiry dan model pembelajaran inquiry terbimbing, dengan media teks bacaan.

Pertama tama peneliti melakukan kegiatan pendahuluan yang terdiri dari berdoa, mengabsen siswa, apersepsi, dan ice breaking. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pertama siswa membaca teks Bermain Egrang, siswa melakukan tanya jawab terkait teks yang telah dibaca. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Pertama peserta didik menyampaikan pendapat untuk menanggapi pertanyaan, selanjutnya guru berkeliling untuk memeriksa jika ada peserta didik yang kesulitan, dan memberikan LKPD setiap kelompok dan guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan LKPD dan peserta didik dipersilahkan untuk menjawab atau bertanya.

Ada beberapa kelebihan menggunakan metode inquiry yaitu (1) Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif, (2) Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya, (3) Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi. Dan adapun beberapa kekurangan metode inquiry menurut

Arikunto 2014 yaitu (1) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (2) Sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar, (3) Keadaan kelas kenyatannya gemuk jumlahnya, maka metode ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di SDN 145 Inpres Pampangan, dengan subjek penelitian adalah siswa Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan sebanyak 28 siswa yang dimana keseluruhan siswanya adalah 16 perempuan dan 12 laki-laki. Dilakukan sebanyak 2 siklus, siklus pertama sebanyak 3 pertemuan dan siklus kedua sebanyak 3 pertemuan. Evaluasi di kelas dilaksanakan dalam bentuk pertanyaan dan soal evaluasi. Pada saat proses pembelajaran terjadi perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi yaitu dengan adanya penerapan model pembelajaran Inquiry terbimbing berbantuan media gambar dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya tentang materi yang tidak dimengerti serta dapat meningkatkan kehadiran siswa. Sehingga, pembelajaran Inquiry Terbimbing berbantuan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa Kelas IV B SDN 145 Inpres Pampangan setelah diadakan pembelajaran inquiry, tipe Inquiry terbimbing berbantuan media gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Devies, M. Brown, R. S. 2011. A Programmatic Approach to Teaching and Thematic Instruction. *Nort Coralina Middle School Association Journal*. 12(1) 70-90.
- Hamzah, dkk. 2012. Belajar dengan Pendekatan Paikem. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Glenn, C. E. 2009. The Holistic Curriculum: Addressing the Fundamental Needs of the Whole Child in a Diverse and Global Society. *National Forum of Multicultural Issues Journal*. 6(2), 1-10.
- Isjoni. 2010. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, Ade Ita, A. Rahman Rahim, and Sri Rahayu. "Pengaruh Penggunaan Media Botol Cerdas Berbantuan Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SD Inpres 12/79 Arasoe Kecamatan Cina Kabupaten Bone." *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan* 1.3 (2023): 241-246.
- Lie, Anita. 2008. Cooperatif Learning Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-Ruang Kelas. Jakarta: Kencana.
- Mutmainna, Mutmainna, Alien Bahri, and Sri Rahayu. "Peningkatan Keterampilan Bercerita melalui Media Pembelajaran Exploding Box Siswa Kelas 2 SDN No. 146 Inpres

- Bontokanang Kabupaten Takalar." *Journal on Education* 6.1 (2023): 4820-4837.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Purnamasari, A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57-64.
- Purwanto, Ngilim. 1985. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung. PTRemaja Rosda Karya
- Rasmani, Hasan. 2018. Penerapan Inquiry terbimbing untuk Motivasi Belajar. Pontianak: Universitas Tanjungpura Pontiana.
- Rahayu, Sri, et al. "Analisis Kemampuan Membaca Siswa Kelas VI A Sekolah Dasar Negeri Mannuruki." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 1621-1632.
- Sardiman. 2004. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja GrafindoPerrsada
- Simanjuntak, Pasaribu.2005. Proses Belajar Mengajar. Bandung: Tarsito.
- Sleker, T. S (dkk). 2003. The environmental thematic menthods block: Model fottechnology immersion. *Contenporary Issues in Technology and Teacher Education*. 3(2), 128-145.
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Ar Ruuz Media.